

PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR IPS MATERI PERJUANGAN MEMPROKLAMASIKAN KEMERDEKAAN MELALUI *COOPERATIVE SCRIPT*

Dirman Dirman
SD N Kedungurung, Banyumas, Indonesia
Email: dirman@gmail.com

Abstrak. This study aims to improve the learning achievement of social studies subjects struggling to proclaim independence through Cooperative Script learning models. This research was conducted in 2 learning cycles which included planning, implementing, observing, and reflecting activities and each cycle consists of 2 meetings. The results of the study prove the initial conditions before using the Cooperative Script learning model with an average value of 66 with a percentage of learning completeness of 36%. After using the Cooperative Script learning model in the first cycle the average value rose to 77 with the percentage of learning completeness 59%. At the end of the second cycle, the average score became 80 with a percentage of learning completeness 82%. Teacher activities experienced an increase from good criteria (2.64) in the first cycle to be a very good criterion of 3.45 in the second cycle. Student activities also increased from good criteria (2.86) in cycle I to good criteria (3.25) in cycle II. Based on the results of these studies it can be concluded that learning using Cooperative Script learning models on social studies subjects struggle to proclaim independence for students of fifth grade of SD Negeri 3 Kedungurung can improve attitudes towards student learning achievement.

Keywords: Achievement, Cooperative Script

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran IPS materi perjuangan memproklamasikan kemerdekaan melalui model pembelajaran *Cooperative Script*. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus pembelajaran yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Masing-masing siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Hasil penelitian membuktikan kondisi awal sebelum menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* nilai rata-rata 66 dengan prosentase ketuntasan belajar 36%. Setelah menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* pada siklus I nilai rata-rata naik menjadi 77 dengan prosentase ketuntasan belajar 59%. Pada akhir siklus II nilai rata-rata menjadi 80 dengan persentase ketuntasan belajar 82%. Aktivitas guru mengalami peningkatan dari kriteria baik (2,64) pada siklus I menjadi kriteria sangat baik 3,45 pada siklus II. Aktivitas siswa juga mengalami peningkatan dari kriteria baik (2,86) pada siklus I menjadi kriteria baik (3,25) pada siklus II. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa, pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* pada mata pelajaran IPS perjuangan memproklamasikan kemerdekaan bagi siswa Kelas V SD Negeri 3 Kedungurung dapat meningkatkan sikap prestasi belajar siswa.

Kata Kunci : Prestasi belajar, IPS, *Cooperative Script*

LATAR BELAKANG

Guru sebagai seorang pendidik merupakan aktor utama dalam mengolah dan mendisain pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan bagi siswa. Siswa dalam hal ini merupakan individu manusia yang perlu dan harus dididik dengan pembelajaran yang sesuai dengan kemajuan zaman. Tuntutan sekarang ini seorang guru harus memiliki kompetensi yang cukup dalam mendisain pembelajaran agar siswa dapat maksimal dalam belajar di dalam kelas. Proses pembelajaran yang kurang melibatkan siswa akan menjadikan peserta didik merasa bosan dan akhirnya siswa kurang maksimal dalam memperoleh konsep yang disampaikan dalam pembelajaran.

Guru diharapkan untuk selalu meningkatkan kompetensi yang dimiliki salah satunya yaitu dengan melakukan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan penyelidikan secara sistematis dengan tujuan menginformasikan praktik pembelajaran dalam situasi tertentu. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu cara bagi guru untuk menemukan yang terbaik di dalam situasi kelas mereka sendiri sehingga keputusan tentang proses pembelajaran dapat diambil dengan sebaik-baiknya.

Penerapan metode pembelajaran untuk setiap materi pembelajaran harus sesuai dan efektif untuk meningkatkan prestasi siswa. Satu metode pembelajaran memiliki ciri khas tersendiri dan tidak dapat diterapkan untuk semua materi pembelajaran. Guru

harus pandai dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang dilakukan di kelas. Penerapan metode pembelajaran pada mata pelajaran IPS belum efektif dan tepat. Sapriya (2006:3) istilah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan nama mata pelajaran di tingkat sekolah atau nama program studi di perguruan tinggi yang identik dengan istilah *Social Studies*. Salah satu karakteristik dari definisi *social studies* adalah bersifat dinamis, artinya selalu berubah sesuai dengan tingkat perkembangan masyarakat. Perubahan dapat dalam aspek materi, pendekatan, bahkan tujuan sesuai dengan tingkat perkembangan masyarakat. Berdasarkan pengertian IPS menurut Sapriya tersebut membuktikan bahwa mata pelajaran IPS harus diajarkan menggunakan metode yang sesuai, karena sifat mata pelajaran IPS yang dinamis sesuai dengan perkembangan masyarakat. Hal tersebut yang menyebabkan prestasi belajar IPS siswa masih rendah, dibuktikan dengan hasil tes formatif pada mata pelajaran IPS di akhir pembelajaran masih rendah. Rata-rata nilai tes formatif terakhir pada materi perjuangan memproklamasikan kemerdekaan mata pelajaran IPS di kelas V hanya 66. Jumlah siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) hanya adalah 8 siswa, sedangkan siswa yang tidak memenuhi KKM sebanyak 14 siswa, dengan jumlah seluruh siswa ada 22 anak, sehingga kriteria ketuntasan minimal sebesar 75 atau tingkat ketuntasan hanya sebesar 36%.

Harapan peneliti untuk meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran IPS diteruskan dengan melakukan kajian terhadap pembelajaran yang dilakukan. Peneliti melihat referensi buku

tentang media pembelajaran, model pembelajaran dan teori-teori pembelajaran agar penerapan metode pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan materi pembelajaran.

METODE PENELITIAN

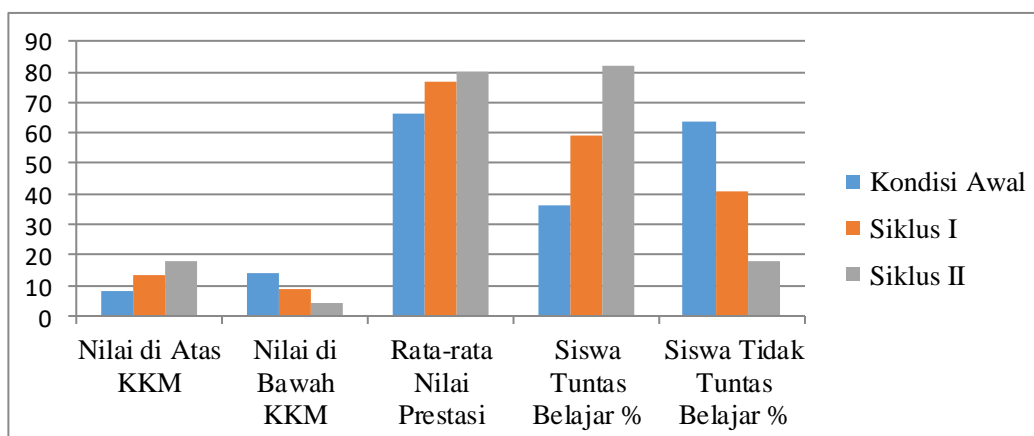
Menurut Asrori (2011:6) Penelitian tindakan kelas merupakan bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara lebih berkualitas sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus dan dalam tiap siklus terdapat dua kali pertemuan. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 3 Kedungurung pada semester 2 tahun pelajaran 2013/2014 yang berjumlah 22 siswa. Data yang diperoleh dari penelitian tindakan kelas ini yaitu data prestasi belajar siswa yang diambil melalui kegiatan evaluasi belajar siswa di tiap akhir siklusnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada semester 2 tahun pelajaran 2013/2014. Adapun hasil peningkatan prestasi belajar siswa pada siklus I yaitu siswa yang sudah tuntas sebanyak 13 siswa, siswa yang belum tuntas sebanyak 9 siswa. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 100 dan nilai terendah adalah 50 dengan rata-rata 77 persentase ketuntasan belajar klasikal adalah 59%. Dengan demikian berarti ketuntasan belajar masih di bawah target dalam penelitian ini, yaitu siswa kelas V memperoleh rata-rata 80 dengan persentase ketuntasan prestasi belajar 80% siswa yang tuntas melebihi atau sama dengan KKM.

Pada siklus II, diperoleh rata-rata nilai sebesar 80 dengan kategori baik. Jumlah siswa yang tuntas pada prestasi belajar adalah 18 siswa dari 22 jumlah seluruh siswa. Jumlah siswa tidak tuntas pada evaluasi siklus II adalah 4 siswa. Persentase ketuntasan yang dicapai pada siklus II mencapai 82%, sehingga hasil dinyatakan sudah tuntas dan mencapai indikator keberhasilan dalam penelitian ini.

Peningkatan prestasi belajar siswa mulai dari kondisi awal, siklus I dan siklus II dapat dibaca pada Tabel 1.



Gambar 1
Diagram Batang Hasil Prestasi Belajar Siswa

Berdasarkan gambar 1, hasil prestasi belajar siswa pada kondisi awal sampai siklus II mengalami peningkatan. Pada kondisi awal nilai rata-rata kelas 66 dengan nilai ≤ 75 sebanyak 14 siswa dan nilai ≥ 75 sebanyak 8 siswa dan ketuntasan belajar 36%. Kemudian pada siklus I sudah mengalami peningkatan. Nilai rata-rata kelas 77 dengan nilai < 75 sebanyak 9 siswa dan nilai ≥ 70 sebanyak 13 siswa dan ketuntasan belajar 59%. Ini berarti prestasi belajar siswa masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 75 dengan ketuntasan minimal 80%.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Penggunaan model pembelajaran *Cooperative Script* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata prestasi belajar siswa pada siklus I sebesar 77, dengan tingkat ketuntasan belajar sebesar 59%, pada siklus II rata-rata prestasi belajar siswa meningkat menjadi sebesar 80 dengan ketuntasan belajar sebesar 82%.
2. Selain itu penggunaan model pembelajaran *Cooperative Script* juga dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa. Hal ini ditunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata aktifitas belajar siswa pada siklus I sebesar 2,86, siklus II sebesar 3,25.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan di kelas V SD Negeri 3 Kedungurang, peneliti memberikan saran yaitu:

1. Pada saat penerapan pembelajaran model *Cooperative Script* hendaknya guru memberikan pemahaman pada siswa bahwa saat kegiatan siswa membaca berpasangan hendaknya guru mengkondisikan siswa agar mendengarkan dan memperhatikan bacaan pasangannya.
2. Apabila ada siswa yang tidak bisa menjawab pertanyaan dari guru, hendaknya guru memberikan arahan dalam menjawab kepada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrori, M. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Sapriya, S., dan Sadjaruddin N. (2006). *Konsep Dasar IPS*. Bandung: UPI PRESS.